

**KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
SISWA DI SEKOLAH DASAR SWASTA (SDS) ALAM DURI KECAMATAN MANDAU  
KABUPATEN BENGKALIS**

**Oleh : Siti Ratu Amalia**

*sitiratuamalia@gmail.com*

**Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

Konsentrasi Hubungan Masyarakat - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Natural Duri Private Primary School (SDS) is a nature-based school. This natural school does not use luxurious buildings but rather wooden stalls, the quality of student education is determined by the quality of the teacher, the method used during the learning process. The teacher's method of applying learning to students with the accelerated learning method, where students learn by involving all the potential that exists in students, then active learning, students are brought to learn in an active and fun way. The concept of the Alam Duri SDS school is based on the Qur'an and Hadith. The education curriculum of SDS Alam Duri which is the basis is that, prioritizing the 4 main points in the basic concepts of education, namely akhlakul karimah, scientific logic, leadership, and entrepreneurship. The purpose of this study was to find out instructional communication methods, media and obstacles during the learning process that the teacher used when teaching.*

*This study used qualitative research methods. Informants from this study were principals, teachers, and students of Alam Duri Elementary School, Mandau District, Bengkalis Regency. While the object of this research is teacher instructional communication in the learning process of students in SDS Alam Duri, Mandau District, Bengkalis Regency. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis techniques are using interactive model data analysis. In achieving the validity of the data in this study, the authors used an extension of participation and triangulation.*

*The results of the study indicate that instructional communication by the teacher uses problem solving, discussion, practice, and assignment methods. To support instructional communication to run smoothly, learning media is needed. The media used by teachers are visual media such as books, pictures, modules, worksheets, and media that are in nature, laptops, projectors, road boards, and blackboards. Audio visual media, namely using video or film screenings. Meanwhile, instructional communication barriers that occur in the form of psychological obstacles and technical obstacles.*

***Keyword : Instructional Communication, Learning, Learning Process***

## PENDAHULUAN

Komunikasi instruksional merupakan komunikasi yang dibangun oleh pendidik atau guru dalam menentukan tujuan pendidikan, metode pengajaran menentukan hasil pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (Yusuf, 2010:57). Menjadi guru tidak hanya mempunyai pengetahuan dan penguasaan materi akan tetapi guru dituntut untuk mempunyai mutu yang baik dan profesional dalam mengajar atau memberikan instruksi dengan menggunakan teknik dan metode mengajar yang baik dan benar berdasarkan etika-etika sebagai guru yang profesional.

Guru memberikan instruksi kepada murid dengan menggunakan beberapa metode. Salah satu alasan penulis tertarik di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Alam Duri adalah karena dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah seperti biasanya, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa “bekerja” dan “mengalami”, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi strategi pembelajaran yang lebih dipentingkan dari pada hasil, dimana siswa belajar untuk mengkonstruksikan sendiri, karena diasumsikan dengan strategi dan pendekatan yang baik, maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Di SDS Alam Duri, guru dibebaskan berkreasi dalam mengajar. Kreatifitas guru tidak dibatasi oleh buku paket dan target nilai, melainkan guru tidak sekedar mengajar, tapi mendidik. Guru yang tidak hanya menjadi panutan, tapi teman. Di SDS Alam Duri Guru adalah fasilitator. Guru-guru yang beridealisme tinggi dan penuh dedikasi di sekolah ini membantu anak didik mengenali kelebihan dan kekurangannya dan menjadikan mereka tidak sekedar mandiri, tapi bisa membedakan

mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dikerjakan. (<http://sekolahalamduri.org/category/artikel-kabar/sd/> diakses pada tanggal 29 Maret 2018).

Adapun beberapa metode yang digunakan guru SDS Alam Duri adalah metode *spider web*, dengan berbasis tema ataupun proyek, proses belajar dikembangkan secara menyeluruh ke semua bidang ilmu dengan tujuan akhir mengenal pengatur alam semesta Allah SWT, metode *accelerated learning*, siswa belajar dengan melibatkan semua potensi dirinya, dan yang terakhir *active learning*, siswa diajak untuk *fun, fresh* dan *friendly* dalam belajar dan aktif dengan kegiatan observasi dan eksplorasi. (<http://sekolahalamduri.org/category/artikel-kabar/sd/> diakses pada tanggal 03 Desember 2018).

Media yang digunakan di sekolah ini yang penulis lihat adalah guru melibatkan siswa menggunakan media yang ada di sekitar sekolah, seperti media yang ada di alam. Anak tidak dibebankan oleh buku paket, namun guru membuat modul tersendiri dan menggunakan buku elektronik. Lalu di sekolah ini ada media media seperti, tempat bermain, *flying fox*, dan permainan yang menunjang untuk pembelajaran *outbond*. Sedangkan hambatan yang penulis lihat adalah, dengan anak diberi kebebasan dalam belajar, tentu guru sulit dalam mengatur siswanya. Maka dari itu, di sekolah ini guru sangat mempunyai peran penting untuk menjadikan guru sebagai teman, dan tetap mempunyai prinsip menjadikan siswanya berkarakter dan berakhlak mulia.

Keunikan dari SDS Alam Duri adalah yang penulis lihat adalah pertama, dengan cara belajar. Ketika murid datang ke sekolah yang terlintas di benak siswa adalah duduk, diam, dan dengarkan. Hal ini tidak berlaku di SDS Alam Duri. Pasalnya, anak belajar lebih

nyaman dengan posisi lesehan di sebuah saung (kelas). Mereka juga dibebaskan bermain dan berekspresi sebelum belajar sehingga lebih fokus karena telah puas mengeluarkan imajinasinya, belajarpun menjadi lebih menyenangkan, serta lebih peka terhadap lingkungan melalui sekolah yang memiliki konsep *back to nature*, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkelanjutan pada anak didiknya.

Berikut ini yang dikembangkan oleh sekolah alam dalam pembentukan karakteristik siswanya: Anak dilatih untuk membuat produk melalui mata pelajaran kewirausahaan sejak dini, anak belajar proses membuat produk, dan bagaimana proses menjualnya. Selain itu terdapat matapelajaran bertani, karena sekolah ini pun mempunyai lahan khusus untuk berkebun, siswa belajar bagaimana cara menanam, dan mengolah hasilnya. (<http://sekolahalamduri.org/category/artikel-kabar/sd/> diakses pada tanggal 29 Maret 2018).

Pembelajaran yang berbasis *problem solving*, serta meningkatkan softskill serta jiwa *entrepreneur* siswa. Siswa diharapkan mampu menjadi pelopor, memiliki *self control* serta *self value* yang lebih berkualitas. Sekolah ini memberikan nilai kepemimpinan untuk anak dengan cara metode *outbond* kemandirian, kemah, dan bertanggung jawab. Ia menambahkan dari sejak dini, anak diberi hak berekspresi sesuai minat mereka. Akan tetapi mereka tidak lupa akan kewajiban belajarnya. Metode lain yang menarik adalah kegiatan *market day*, di mana anak-anak murid diajak terlibat dari kegiatan wirausaha versi mini. Dengan demikian mereka mulai mengasah kemampuan untuk berdiri sendiri secara ekonomi.

Guru mempunyai prinsip siswa dibebaskan menjadi diri mereka, dan mengembangkan potensi dirinya untuk

tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin di muka bumi (khalifatu fil ardh). Anak dibebaskan dari tekanan 'mengejar' nilai dan ranking, tapi didorong untuk menumbuhkan tradisi ilmiah.

Sekolah Alam Duri merupakan sekolah yang bermula dari pemahaman bahwa pendidikan yang berkualitas tidak ditentukan oleh gedungnya, melainkan pada kualitas guru, metoda yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, dan kurikulum yang ditunjang oleh media yang memadai sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Gagasan sekolah alam lahir sebagai idealisme bahwa, daya kritis dan kreativitas siswa harus tetap dipupuk sehingga pada saat dia dewasa kelak akan menjadi orang-orang yang berjiwa pemimpin dan tidak mudah terhanyut jaman.

Sekolah Alam Duri untuk saat ini masih terdiri dari PAUD (Pendidikan Usia Anak Dini), TK, & SD. Sekolah alam Duri menggunakan dengan standar pendidikan yang mengacu pada sistem pendidikan nasional dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter, yaitu akhlakul karimah (akhlak yang baik), logika ilmiah, *Leadership* (mempunyai jiwa kepemimpinan). Pemanfaatan alam sebagai laboratorium belajar, alam menyediakan begitu banyak inspirasi bagi ilmu pengetahuan. Di alam tersedia alat peraga, objek penelitian dan sarana pengembangan kepribadian yang sangat lengkap.

SDS Alam Duri berlokasi di Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, mulai dibuka pada Tahun Ajaran 2012/2013. Sekolah Alam ini mempunyai jam masuk sekolah pada pukul 07:15-07:30 WIB, jam istirahat 8:20 WIB dan jam pulang siswa sekitar 02:00 WIB. Untuk saat ini SDS Alam Duri mempunyai untuk tingkat TK & SD, SMP yang sedang

dalam tahap pembangunan. (<http://sekolahalamduri.org/category/artikel-kabar/sd/>)

SDS Alam Duri menekankan proses pembelajaran yang disampaikan secara *active* dan *fun*, karena secara lahiriah anak lebih suka berada dalam ruangan informal, terbuka dan bebas dibandingkan dengan suasana yang formal, tertutup dengan lingkungan terbatas. Walaupun dengan demikian, sekolah alam tetap mempunyai prestasi dalam bidang akademik dan Non-Akademik. Seperti Olimpiade Sains Tingkat Se-Kecamatan, dan olahraga O2SN Tingkat Se-Kecamatan.

(<http://sekolahalamduri.org/category/artikel-kabar/sd/>)

SDS Alam Duri adalah sekolah impian yang menjadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan secara menyeluruh yang pada akhirnya mengarah pada perbaikan mutu dan hasil akhir dari proses pendidikan itu sendiri. Di sekolah alam, anak-anak dibebaskan bereksplorasi, bereksperimen dan berekspresi tanpa dibatasi sekat-sekat dinding dan berbagai aturan, yang mengekang rasa ingin tahu mereka, yang membatasi interaksi mereka dengan kehidupan yang sebenarnya, yang membuat mereka berjarak dan tak akrab dengan alam lingkungan mereka.

SDS Alam Duri menggunakan kurikulum dasar dari sekolah ini. yaitu 4 pilarnya yaitu berakhlak mulia, mempunyai jiwa kepemimpinan, berlogika ilmiah, dan wirausaha. Prinsip dasar dalam menyusun kurikulum, yaitu: menggeser paradigma dari “sekolah identik dengan bangunan” menjadi sekolah adalah aktivitas yang terstruktur”. Di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tiap kelasnya mempunyai 2 guru yang mengajar. Karena filosofinya, karena anak-anak itu tidak hanya

mempunyai sosok peran orang tua di rumah, namun di sekolah pun juga begitu. Sehingga tidak merasa bosan hanya di satu guru perempuan atau laki-laki saja. (<http://sekolahalamduri.org/category/artikel-kabar/sd/>)

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat kemajuan dan kualitas pendidikan yang telah dicapai. Pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai renungan bersama atas kondisi pendidikan nasional bangsa Indonesia. Sepanjang perjalanan sejarah pendidikan, belum terlihat secara jelas perubahan luar biasa yang dapat disumbangkan untuk negeri ini. Berbagai macam problematika selalu singgah dalam tubuh pendidikan. Oleh karena itu, sangat wajar apabila pendidikan belum mampu menjadi tulang punggung yang kuat untuk dijadikan sebuah tumpuan perubahan bagi bangsa Indonesia.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah penerapan sistem pendidikan yang sudah tidak lagi berorientasi ada membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Tidak banyak yang menyadari bahwa ternyata sistem pendidikan yang diterapkan selama ini dapat membunuh banyak potensi besar peserta didik dan cenderung hanya mengedepankan pada aspek kognitif.

([http://directory.umm.ac.id/tik/ace\\_suryadi\\_reformasi\\_pembelajaran.pdf](http://directory.umm.ac.id/tik/ace_suryadi_reformasi_pembelajaran.pdf))

Ada beberapa kelemahan dari pelaksanaan sistem pendidikan konvensional antara lain, *pertama*, mengembangkan *power of character* artinya pendidikan belum mampu secara optimal mengembangkan karakter dan moral peserta didik dalam rangka menegakkan nilai-nilai dan integritas manusia Indonesia.

Beberapa fenomena sosial seperti egoisme pribadi/kelompok, konflik sosial, korupsi, melemahnya solidaritas, kurang

tanggung jawab dan krisis identitas. ([http://directory.umm.ac.id/tik/ace\\_suryadi\\_reformasi\\_pembelajaran.pdf](http://directory.umm.ac.id/tik/ace_suryadi_reformasi_pembelajaran.pdf))

*Kedua*, pengembangan *power of leadership* artinya konsep mengenai leadership kurang dipahami dan disosialisasikan oleh pendidikan. Pemahaman *leadership* selama ini masih dipahami cenderung direduksi sebatas kepandaian dalam memimpin, padahal jika dipahami dengan benar dan diaplikasikan dalam pembelajaran maka akan menimbulkan beberapa kreativitas, inovasi, kearifan dan kemandirian. ([http://directory.umm.ac.id/tik/ace\\_suryadi\\_reformasi\\_pembelajaran.pdf](http://directory.umm.ac.id/tik/ace_suryadi_reformasi_pembelajaran.pdf))

*Ketiga*, pengembangan *power of thinking* artinya praktek pendidikan tidak banyak memberikan latihan berpikir. Kebebasan berfikir lebih cenderung dibatasi oleh hal yang bersifat dogma sehingga kapasitas peserta didik tidak berkembang. Keempat, pengembangan *power of skills* artinya sistem pendidikan lebih cenderung dirancang untuk menjadikan lulusan yang dipersiapkan sebagai pekerja. Kelima, pada aspek motorik, proses pembelajaran kurang memberikan stimulus bagi perkembangan dinamika fisik dan mental yang tinggi untuk mencapai vitalitas dan daya juang yang tinggi. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang kaku dan penuh formalitas, *setting* ruang, suasana dan gerak yang statis dan monoton. ([http://directory.umm.ac.id/tik/ace\\_suryadi\\_reformasi\\_pembelajaran.pdf](http://directory.umm.ac.id/tik/ace_suryadi_reformasi_pembelajaran.pdf) di akses pada tanggal 24 September 2018).

Maka dari itu dengan belum optimalnya penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia memicu munculnya sekolah-sekolah alternatif yang diyakini lebih memiliki mutu yang lebih baik dari pada sekolah-sekolah baik dari pada sekolah-sekolah seperti biasa. Salah satu sekolah

alternatif yang masih terbilang baru dan mulai diminati oleh masyarakat adalah sekolah berbasis alam.

Berangkat dari latar belakang dan munculnya sekolah berbasis alam di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses pembelajaran guru dalam mengajarkan sekolah berbasis alam dan islami ini, dengan judul penelitian “**Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Interaksi Simbolik

Teori merupakan suatu konsep, definisi, proposisi yang berhubungan satu sama lain, yang memperlihatkan suatu pandangan sistematis mengenai suatu gejala atau fenomena dengan cara memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel dengan tujuan menerangkan dan meramalkan gejala tersebut (Ardial, 2014: 103)

George Herbert Mead yang dikenal sebagai pencetus awal Teori Interaksi Simbolik sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan simbol, dia menyatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Simbol di definisikan sebagai label arbitrer atau representasi dari fenomena. Simbol membentuk esensi dari Teori Interaksi Simbolik. Teori ini juga membentuk sebuah jembatan antara teori yang berfokus pada individu-individu dan teori yang berfokus pada kekuatan sosial.

Sebagaimana dinyatakan oleh namanya Teori Interaksi Simbolik (*Symbolic Interaction Theory – SI*) menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. Meskipun Mead sangat sedikit melakukan publikasi selama karier akademisnya, namun

setelah ia meninggal mahasiswanya bekerjasama untuk membuat sebuah buku berdasarkan bahan kuliahnya. Mereka menamainya "*Mind, Self, and Society*" (Pikiran, Diri, dan Masyarakat). Nama Interaksi Simbolik bukan merupakan ciptaan Mead, melainkan salah satu muridnya Herbert Blumer. Meskipun demikian, pekerjaan Mead lah yang mendorong munculnya pergerakan teoretis ini. Blumer memublikasikan artikelnya sendiri mengenai kumpulan teori SI tahun 1969 (West dan Turner, 2009: 96).

#### 1. Pikiran

Mead mendefinisikan pikiran (*mind*) sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan orang lain (West dan Turner, 2009: 104-105)

#### 2. Diri

Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Bagi Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus—maksudnya membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain. Meminjam konsep yang berasal dari seorang sosiologis Charles Cooley pada tahun 1912, Mead menyebut hal tersebut sebagai cermin diri (*looking-glass self*) atau kemampuan kita untuk melihat diri kita sendiri dalam pantulan dari pandangan orang lain (West dan Turner, 2009: 106-107)

#### 3. Masyarakat

Mead mendefinisikan masyarakat (*society*) sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Mead berbicara mengenai dua bagian penting masyarakat yang memengaruhi pikiran dan diri. Pemikiran Mead mengenai orang lain secara khusus (*particular others*) merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita. Orang-orang ini biasanya adalah anggota keluarga, teman,

dan kolega di tempat kerja serta supervisor. Orang lain secara umum (*generalized other*) merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan (West dan Turner, 2009: 107-108)

Ralph LaRossa dan Donald C. Reitzes mengatakan bahwa interaksi simbolik adalah "pada intinya... sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya membentuk perilaku manusia". Dalam pernyataan ini, dapat melihat argumen Mead mengenai saling ketergantungan antara individu dengan masyarakat (West dan Turner, 2009: 96)

### Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional berasal dari kata *instruction*, yang dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai "penagajaran atau pelajaran" daripada perintah atau instruksi. *Webster's Third New International Dictionary Of English Language* mencantumkan kata instruksional dengan arti "memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu" (Yusuf, 2010:57). Para pelaksana instruksional di lapangan seperti guru atau dosen, instruktur, para penyuluh lapangan dan siapa saja yang pekerjaannya menyampaikan informasi dengan tujuan mengubah perilaku sasaran, perlu mengetahui proses perubahan yang terjadi pada pihak sasaran secara baik (Yusuf, 2010:64).

Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan, yaitu untuk memahamkan pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik di masa yang akan

datang, perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognitif, afeksi, dan psikomotor. Komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif, atau tepatnya mengacu pada fungsi edukatif dari fungsi komunikasi secara keseluruhan. Adapun manfaat adanya komunikasi instruksional antara lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Berhasil tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi (Yusuf, 2010:6-11).

Komunikasi instruksional terdapat pada kelas-kelas formal dan informal. Dapat dibedakan bahwa kelas formal mempunyai ciri-ciri antara lain relatif tetap, homogen dan teratur seperti kelas-kelas formal di sekolah. Sedangkan kelas informal misalnya kelas bentukan sementara yang hanya untuk sekali atau untuk beberapa kali pertemuan saja seperti kelompok-kelompok kelas pada penataran atau kelompok organisasi keagamaan. Kelompok ini dibentuk tidak seketat kelas formal (Yusuf, 2010:66).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional mempunyai arti komunikasi dalam bidang instruksional atau pembelajaran. Didalam kegiatan komunikasi instruksional agar berjalan secara efektif diharuskan adanya komunikator sebagai pihak pengajar, komunikan dan media. Pada komunikasi instruksional guru, pengajar, atau instruktur atau pelatih merupakan sumber utama dalam pemberian pelajaran, metode, menerangkan dan menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan kepada siswa yang berperan sebagai komunikan.

### **2.3.1 Metode Komunikasi Instruksional**

Metode atau (*method*) secara harfiah artinya cara. Metode dapat dikatakan

sebagai jalan atau langkah untuk mencapai tujuan. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara tersusun secara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara, yang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi (Yusuf, 2010:275).

Dalam proses belajar dan mengajar, perlu mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap siswa yang berada dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi instruksional. Dengan menggunakan metode proses pembelajaran guru dapat melakukan atau menyajikan materi pelajaran pada siswa untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

#### **1. Problem Solving**

*Problem solving* secara denotatif adalah pemecahan masalah. Sebagai sebuah metode pembelajaran, *problem solving* adalah sebuah cara membelajarkan siswa yang difokuskan pada suatu masalah (*problem*) atau isu untuk dianalisis dan dipecahkan sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis problem; yakni pembelajaran yang berorientasi "*learner centered*" berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok (kecil). Pembelajaran dengan cara ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi isu yang ingin mereka analisis, mencari sumber untuk menangani problem, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, melakukan monitoring dan penilaian (Supriadi dan Darmawan, 2013: 150).

#### **2. Metode Diskusi (Tanya Jawab)**

Save M Dagun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi merupakan cara yang digunakan untuk pembelajaran yang terfokus pada pembahasan dan pemecahan suatu masalah dan/atau topik dengan cara bertukar pendapat, gagasan, dan bertukar pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang/siswa dalam kelompok (besar dan/atau kecil) dalam rangka mengambil dan memperoleh suatu kesimpulan. Pada akhir diskusi, guru harus memberikan tanggapan dan/atau penilaian apakah rumusan hasil diskusi lurus dengan indikator hasil belajar yang dirumuskan dan apakah secara akumulatif dapat mencapai kompetensi dasar (Supriadi dan Darmawan, 2013: 139).

### 3. Metode Praktek (Latihan)

Metode praktek merupakan metode pembelajaran dimana peserta siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode pembelajaran praktek dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Selama praktek, peserta didik diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, dan mengikuti apa yang diinstruksikan guru (Fathurrohman, 2007: 61-62).

### 4. Metode Tugas

Guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam metode ini siswa ikut serta menentukan cepat lambatnya tempo belajar. Guru memberika keluasan bagi setiap siswa untuk menentukan

sendiri kecepatan dan kemajuan belajar. Dalam metode mengajar tugas, guru tidak menghiraukan bagaimana kelas diorganisasi atau siswa melakukan tugas itu secara serempak atau tidak. Diterapkan secara lisan atau tulisan siswa melakukan tugas sesuai dengan kemampuan dan juga dapat dibantu oleh temannya atau tugas itu dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil (Paturusi, 2013: 124-125).

## Media Komunikasi Instruksional

Media berasal dari kata medium (media: jamak, medium: tunggal), artinya secara harfiah ialah perantara, penyampai, atau penyalur. Media yang banyak digunakan dalam dunia instruksional adalah yang bentuk maupun fungsinya sudah dirancang secara khusus sehingga bisa digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar pada pihak sasaran. Ia juga berfungsi mengandung dan bahkan memperjelas ide-ide atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh komunikator dalam kegiatannya (Yusuf, 2010: 225-226)

Dilihat dari jenisnya, media bisa dikelompokkan kedalam media suara, media visual, dan media gerak.

#### 1. Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *casette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran (Djamarah dan Zain (2010: 124). Menurut Yusuf (2010, 304) media audio instruksional adalah semua program instruksional yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengar (audio). Semua pesan yang disampaikan melalui media ini berbentuk program yang tersaji melalui radio pendidikan, rekaman kaset pendidikan, dan sejenisnya.

#### 2. Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *slides*, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada juga media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu (Djamarah dan Zain (2010: 124)

### 3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua (Djamarah dan Zain (2010: 124).

## Hambatan Komunikasi Instruksional

Hambatan komunikatif ialah penghalang atau hal-hal yang dapat memengaruhi kelancaran kegiatan instruksional, dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakannya, atau komunikasi yang menghambat kegiatan dan atau bahkan proses instruksional. Tujuan-tujuan instruksional tidak tercapai karena ada hambatan yang menghalanginya. Adapun faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kegiatan dan sekaligus bisa memengaruhi capaian tujuan instruksional, yaitu:

### 1. Hambatan pada Sumber

Sumber yang dimaksud ialah pihak pengagas, komunikator, dan juga termasuk pengajar. Seorang komunikator adalah seorang pemimpin, manajer, dan organisator, setidaknya pemimpin dalam pengelolaan informasi yang sedang disampaikannya kepada orang lain. Tanpa dikelola dengan baik, sistematis, dan terencana, informasi yang dikemukakannya tidak bisa diterima dengan efektif oleh pihak sasaran.

### 2. Hambatan pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi. Hal ini juga dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampaikan pesan. Gangguan-gangguan seperti ini disebut noise.

Semua peristiwa yang dapat menghambat jalannya komunikasi yang sedang berlangsung, dan efeknya bisa bermacam-macam: suara menjadi gaduh, keluar suara-suara yang tidak puas, dan hal-hal lain yang menunjukkan ketidakpuasan penonton. Namun, yang jelas adalah bahwa tujuan-tujuan komunikasi yang telah dirancang oleh pembicara bisa terganggu.

### 3. Hambatan pada Komunikan

Yang dimaksud dengan komunikan disini ialah orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator. Di dalam sistem instruksional, hambatan hambatan yang mungkin terjadi sehingga mengganggu proses kelancarannya tidak hanya terdapat pihak komunikator atau pengajar dan media atau saluran, tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk menghambat, bahkan kemungkinannya lebih besar dari yang lainnya.

Dari aspek psikologis, banyak faktor yang dapat memengaruhi proses belajar manusia seperti yang sudah disebutkan. Karena itu, para komunikator perlu memerhatikan aspek-aspek tersebut guna mengoptimalkan hasil belajar sasaran sesuai dengan yang diharapkannya (Yusuf, 2010:200-201).

## Komunikasi Pendidikan

Komunikasi berawal dari gagasan yang pada seseorang gagasan itu diolah menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima menerima pesan, dan sudah

mengerti isi pesan itu kemudian menanggapi dan menyampaikan tanggapannya kepada pengirim pesan. Dengan menerima tanggapan dari penerima pesan, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang dikirimnya. Berdasarkan tanggapan itu, penerima dapat mengetahui apakah pesannya dmengerti oleh orang yang dikirim pesan itu. Dari proses terjadinya komunikasi, secara teknis pelaksanaan, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya (Agus, 2003:11).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif berupa data deskriptif. Penelitian ini diadakan pada bulan Maret-Desember 2018, di Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Hiberman, di dalam teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode Komunikasi Intsruksional Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Adapun pembahasan identifikasi

pertama pada bab ini adalah mengenai metode komunikasi instruksional guru dalam proses pembelajaran siswa di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru menggunakan metode instruksional. Istilah metode dalam Bahasa Inggris “method” atau berasal dari Bahasa Yunani “methodos” berarti rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana pasti, mapan dan logis (Yasir, 2009: 40). Metode instruksional merupakan cara menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya metode problem solving, diskusi (tanya jawab), latihan (praktek), memberi tugas. Setiap metode sama-sama mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing yang saling melengkapi satu sama lain. Berikut adalah pembahasan mengenai metode-metode tersebut.

### **1. Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)**

Metode yang pertama digunakan di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ini adalah menerapkan metode problem solving. Adapun istilah dari sekolah SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ini adalah critical thinking. Dimana anak diberi waktu untuk menghidupkan pengetahuan artinya pengetahuan dalam belajar materi baru. Hal ini dapat dianalogkan belajar makhluk hidup, siswa harus mempraktekkannya, dengan cara mencari sendiri, setelah paham akan proses belajar, guru dapat menjelaskan tentang berbagai materi tentang makhluk hidup. Memahami pelajaran ini berarti siswa harus menggali, menemukan dan menguji semua pengetahuan baru yang diperoleh.

### **2. Metode Diskusi (Tanya Jawab)**

Metode yang digunakan setelah metode problem solving yang diaplikasikan oleh guru di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah metode diskusi (tanya jawab). Metode diskusi bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran. Metode diskusi ini juga dapat memberikan solusi, informasi, dan ilmu setiap pembelajarannya sehingga ketika anak-anak kesulitan dalam belajar, guru akan memberikan solusinya.

### 3. Metode Praktek (Latihan)

Metode yang ketiga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SDS Alam Duri adalah menggunakan metode praktek/latihan. Metode praktek ini merupakan metode di mana komunikasi melaksanakan kegiatan praktek langsung ke lapangan untuk belajar dan melihat langsung kejadian yang ada di lapangan.

### 4. Metode Tugas

Metode terakhir ini yang digunakan oleh guru SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah metode memberikan tugas. Di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis juga menerapkan tugas kepada siswanya untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan anak-anaknya. Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Metode tugas yang diberikan lebih kepada WWP (Work With Parents). Guru bekerjasama dengan orang tua murid, sehingga terjalin komunikasi antara orang tua dan murid, yang kedua, orang tua akan menggali lebih dalam. Jadi dengan adanya WWP (Work With Parents) itu luas yang akan mereka dapat.

## **Media Komunikasi Instruksional Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

Selain metode, penulis juga akan membahas mengenai media komunikasi instruksional yang digunakan guru di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Media dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat dan sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Tentu saja pemilihan media sangat harus diperhatikan oleh pelatih karena dengan menggunakan media yang tepat sasaran, akan memudahkan proses komunikasi instruksional terjadi. Biasanya, media yang digunakan dalam komunikasi instruksional berupa media audio, visual, dan audio visual maupun alat bantu.

Di SDS Alam Duri tidak menggunakan media audio dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan media visual dan audio visual. Seperti media visualnya yaitu buku, modul, gambar, worksheet, dan yang ada di alam sekitar, laptop, proyektor, papan jalan, dan papan tulis. Sedangkan media audio visualnya yaitu ada pemutaran film atau menampilkan video untuk proses belajar dan memberi edukasi melalui video-video tersebut. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa media komunikasi instruksional yang digunakan guru yaitu adalah media visual, audio visual.

## **Hambatan Komunikasi Instruksional Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.**

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis berupa hambatan psikologis. Adapun bentuk hambatan psikologis adalah faktor daya ingat dan daya tangkap yang dimiliki berbeda-beda tiap siswanya. Tiap-tiap siswa memiliki perbedaan kecerdasan dalam menangkap pesan dan maksud guru menjelaskan. Daya ingat dan daya tangkap yang kurang juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Lalu Hambatan teknis,

dimana anak merasa kurang nyaman dengan keadaan ruang kelas yang terasa sedikit panas jika cuaca diluar panas.

## **Kesimpulan**

1. Komunikasi instruksional yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis berjalan dengan baik dan di respon positif dan antusias oleh para siswanya. Hal tersebut dikarenakan pada saat memberikan instruksi, guru menggunakan berbagai macam metode komunikasi instruksional. Adapun metode tersebut di antaranya metode problem solving (Pemecahan Masalah)/ critical thinking (berfikir kritis), metode diskusi (tanya jawab), metode praktek (latihan), serta metode tugas. Metode-metode tersebut sangat membantu proses pembelajaran di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sehingga dari mereka belajar tersebut bisa menciptakan generasi-generasi yang berakhlak mulia, dan berkarakter.

2. Di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis media komunikasi instruksional yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah menggunakan media visual dan audio visual. Adapun media visual yang digunakan guru adalah buku, modul, worksheet, gambar, dan yang ada di alam sekitar, laptop, proyektor, papan tulis, dan papan jalan. Sedangkan Media audiovisual yaitu ada menampilkan film, ataupun video yang beredukasi untuk siswa.

3. Adapun hambatan komunikasi instruksional yang terjadi pada proses pembelajaran siswa di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis adalah hambatan yang bersifat psikologis dan teknis. Bentuk dari hambatan psikologis adalah dari faktor daya ingat, daya tangkap yang perlu diajarkan dengan metode yang berbeda masing-masing individu siswa.

Sedangkan hambatan teknis adalah merasa ketidaknyamanan dalam belajar ketika cuaca panas sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah

1. Metode yang digunakan guru saat dalam proses pembelajaran di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sudah cukup efektif dan efisien. Akan tetapi sebaiknya lebih ada mata pelajaran yang terstruktur dan jelas pertiap harinya agar siswanya lebih mempersiapkan diri untuk mata pelajaran untuk keesokan harinya.

2. Media komunikasi instruksional untuk proses pembelajaran siswa di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sudah cukup baik. Namun akan lebih baik lagi jika guru melakukan pembaharuan media harus tetap dilakukan. Dengan kata lain, guru harus selalu mengikuti perkembangan teknologi untuk menunjang komunikasi instruksionalnya.

3. Untuk menghindari hambatan yang bersifat psikologis, sebaiknya guru lebih sering mengulang-ulang atau mereview pelajaran yang diajarkan hari sebelumnya agar anak mudah mengingat pelajaran yang dipelajari. Sedangkan hambatan teknis perlu adanya penambahan persediaan seperti kipas angin agar siswa merasa nyaman saat dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus M. Hardjana. 2003. Komunikasi intrapersonal & interpersonal. Yogyakarta: Kanisius
- Ardial. 2014. Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Black, James A dan Dean J, Champion. 2009. *Metode dan Masalah Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Paturusi, Ahcmad. 2013. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah, 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yusuf Pawit. M 2010. *Komunikasi Instruksional. Teori Dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- \_\_\_\_\_. 2011. *Teori Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Skripsi:
- Mutia Anggraini. 2017. *Komunikasi Instruksional Guru dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak di SMKN 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Dang Syaras Ahmad. 2016. *Komunikasi Instruksional Intstruktur di Lindz Yoga Studio Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Afifah Luhur Rahmawati. 2017. *Impementasi Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Alam Bengawan Solo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lisa Ariska. 2017. *Komunikasi Instruksional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Jurnal Penelitian:
- Khafidatul Khasanah. 2012. *Konsep dan Implementasi Sekolah berbasis Alam di SD Alam Smart Kids*

Dusun Perwarakan Bawang  
Banjarnegara Jawa Tengah.  
Yogyakarta: Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga

4d9e-aef6-8ea07387847b diakses  
pada tanggal 24 Juni 2018  
[http://directory.umm.ac.id/tik/ace\\_suryadi\\_reformasi\\_pembelajaran.pdf](http://directory.umm.ac.id/tik/ace_suryadi_reformasi_pembelajaran.pdf) di  
akses pada tanggal 24 September  
2018

Sumber Lain:

<http://sekolahalamduri.org/category/artikel-kabar/sd/> diakses pada tanggal 29  
Maret 2018

[http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.p  
hp/chome/profil/b2fb3b39-4aa7-](http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/b2fb3b39-4aa7-)